

## PENGENALAN POLA HIDUP BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA IBU DAN ANAK DI PAUD SITI FATIMAH, KOTA CIREBON

Aquarini Priyatna, Lina Meilinawati dan Mega Subekti

Dosen Departemen Susastra dan Kajian Budaya/Universitas Padjdjaran

E-mail: aquarini@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Mengenalkan karakter atau wawasan tentang lingkungan pada anak sejak dini sekiranya dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan ruang dan kesempatan agar dapat menumbuhkan pemahaman dan apresiasi anak akan lingkungan alam sebagai dasar dan komitmen untuk merawat Bumi. Sejak awal, bahkan dari PAUD, anak-anak harus sudah dikenalkan dan dibiasakan untuk dapat bertanggung jawab agar nantinya diharapkan dapat menjadi warga yang peduli lingkungan dan memiliki pengetahuan dan kehendak untuk menjaga bumi secara berkelanjutan. Latar belakang itulah yang mendasari dilakukannya kegiatan PPM ini. Tempat yang dipilih adalah lembaga PAUD yang berlokasi di Kota Cirebon. Meskipun berlokasi di tengah kota, PAUD Siti Fatimah bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang relatif kecil dan sederhana karena hanya menampung 16 anak didik dan menggunakan gedung balai pertemuan RW. Dalam praktiknya, perwujudan kegiatan ini dilakukan dengan praktik pengajaran dan diskusi kelas bersama para ibu-ibu yang menemani anak atau cucu mereka mengikuti pendidikan di PAUD Siti Fatimah. Dari hasil diskusi yang dilakukan, didapati kenyataan bahwa banyak ibu-ibu bahkan para pengajar sekalipun kurang menyadari pentingnya pendidikan lingkungan untuk diberikan kepada anak-anak mereka. Kegiatan ini setidaknya mampu memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan kepada anak sejak dini.

**Kata kunci:** Pendidikan Lingkungan ; PAUD; Cirebon

### PENDAHULUAN

Menanamkan pola hidup seperti itu sekiranya sudah harus dilakukan sedini mungkin, mulai dari tingkat pendidikan terendah seperti PAUD. Sayangnya belum banyak pengajar PAUD yang memang biasanya bekerja secara sukarela menyadari pentingnya memberikan atau menyisipkan materi pembelajaran tentang lingkungan. Banyak di antara mereka yang terlalu fokus pada pembentukan pondasi moral dan agama dan mengesampingkan pembelajaran tentang lingkungan. Padahal pengenalan seperti itu seharusnya dilakukan sedini mungkin, atau setidaknya sebelum anak masuk sekolah, karena sebagaimana Heckman dan Wax (2004) dan dikutip Mehuish et al. (2008: 96), "*Like it or not, the most important mental and behavioral patterns, once established, are difficult to change once children enter school*".

Mengenalkan karakter atau wawasan tentang lingkungan pada anak sejak dini sekiranya dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan ruang dan kesempatan agar dapat menumbuhkan pemahaman dan apresiasi anak akan lingkungan alam sebagai dasar dan komitmen untuk merawat Bumi. Anak-anak harus dikenalkan dan dibiasakan untuk dapat bertanggung jawab agar nantinya diharapkan dapat menjadi warga yang peduli lingkungan dan memiliki pengetahuan dan kehendak untuk menjaga bumi secara berkelanjutan (Wilson, 2015).

Seperti yang kita ketahui bersama, PAUD adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pembentukan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Sementara itu, seperti dikutip Sujiono (2009) dari Depdiknas USPN (2004 :4), Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada fase ini anak-anak belajar dari hal-hal yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar dan yang paling utama adalah lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan PAUD itu sendiri. Belajar untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Anak usia dini belajar dengan cara meniru, mengamati serta mencoba terus menerus dan melibatkan proses berpikir.

Seperti yang diungkapkan pula oleh Priyatna & Subekti (2016, 27), konsep pembelajaran di PAUD harus memperhatikan dasar-dasar bagaimana seharusnya anak belajar (*learning how to learn*). Jika merujuk pada konsep pendidikan yang dikemukakan UNESCO, dasar-dasar tersebut meliputi *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*. Khusus untuk PAUD, materi pembelajaran difokuskan pada tiga konsep yakni *learning by playing*, belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta menumbuhkembangkan keterampilan hidup (*life skills*).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga akan memfokuskan pada persoalan penyampaian materi tentang pendidikan lingkungan bagi anak-anak didik dan orang tua mereka yang bisa menemani anak-anaknya mengikuti proses belajar di Paud Siti Fatimah. Secara institusional, PAUD ini merupakan lembaga formal yang dibentuk secara swadaya oleh salah satu tokoh masyarakat setempat yang memiliki keprihatinan terhadap bidang pendidikan di daerahnya. Meskipun berada di tengah kota, sebagian besar anak didik yang belajar di PAUD itu merupakan masyarakat yang berasal dari golongan ekonomi lemah. Mereka adalah kategori masyarakat yang bisa dianggap kurang memperhatikan

prihal pendidikan anak-anak mereka karena alasan ekonomi. Tidak seperti institusi PAUD lain di kota Cirebon, anak didik yang mengikuti pendidikan di PAUD Siti Fatimah pun relatif tidak banyak. Alasan ekonomi itulah yang membuat PAUD Siti Fatimah tidak menarik biaya bagi mereka yang ingin menitipkan anak untuk belajar di sana. Untuk biaya operasional, pengurus dan pengajar di PAUD hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah daerah setempat. Selain karena memang masih kurangnya perhatian para pendidik dan orang tua untuk mengenalkan pendidikan berwawasan lingkungan, alasan ekonomi itulah yang menjadi salah satu pendorong dilaksanakannya kegiatan PPM ini di sana.

Pendidikan lingkungan pada anak usia dini adalah konsep holistik yang didalamnya meliputi pengetahuan tentang alam yang dianggap sama pentingnya dengan pembelajaran tentang emosi, dan keterampilan. Seperti diungkapkan Ruth Wilson dalam NAAEE (2010:2), pendidikan lingkungan di usia dini meliputi perkembangan rasa keingintahuan; pengapresiasian keindahan alam; kesempatan untuk merasakan kegembiraan melalui kedekatan dengan alam; dan menghormati makhluk hidup yang ada di dalamnya.

Kegiatan PPM ini memiliki beberapa tujuan agar anak-anak didik di PAUD Siti Fatimah mendapatkan pembelajaran baru mengenai pola hidup berwawasan lingkungan. Selain itu dari sisi pengajar PAUD pun diharapkan mulai menyadari penting untuk menyisipkan materi tentang pendidikan lingkungan sejak dini kepada anak didiknya. Kegiatan PPM ini pun juga ditujukan agar orang tua anak didik pun mulai tergugah dan sadar akan pentingnya mengajarkan dan membiasakan anaknya untuk peka terhadap persoalan lingkungan dan mulai menerapkan pola hidup yang berwawasan lingkungan pada anak-anak di ruang keluarga.

## METODE

Dalam pelaksanaannya, program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi rangkaian materi kegiatan yang meliputi beberapa tahap. Sesuai dengan rencana kegiatan, pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan Pengenalan Pola hidup berwawasan Lingkungan di PAUD Siti Fatimah ini akan dilakukan dengan praktik pengajaran langsung di kelas yang tentu saja akan didampingi oleh pengajarnya.

Materi tentang pengajaran anak usia dini difokuskan pada kegiatan mendongeng atau bercerita. Mengisahkan cerita-cerita yang berhubungan dengan tema-tema lingkungan selain itu akan ditunjukkan pula gambar-gambar hewan atau tumbuhan yang relevan dengan cerita yang sedang didongengkan. Di sela-sela mendongeng anak-anak juga akan diajarkan lagu-lagu yang secara khusus memiliki tema yang dekat dengan lingkungan.

Setelah melakukan praktik pengajaran kepada anak-anak didiknya, akan dilakukan presentasi materi dengan ibu-ibu dan pengajar mengenai penerapan materi tentang pendidikan lingkungan kepada anak-anak. Bahwa pendidikan lingkungan harus dimulai sejak dini. Selain itu diperkenalkan juga beberapa metode yang secara khusus dikembangkan di berbagai negara selain Indonesia terkait dengan materi pendidikan lingkungan. Di akhir presentasi, dilakukan diskusi tanya jawab dengan ibu-ibu dan pengajar PAUD Siti Fatimah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM yang dilakukan di PAUD Siti Fatimah dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2017. Sebanyak tiga belas dari enam belas anak didik yang idapat ikut dalam proses belajar mengajarsampai tuntas dan yang secara efektif hanya dapat dilakukan selama hampir sembilan puluh menit. Meskipun demikian, kehadiran dan partisipasi aktif para orang tua didik serta pengajar PAUD yang hanya berjumlah tiga orang termasuk pengurusnya dalam menemani anak-anak didik di kelas setidaknya cukup membantu. Sebagai catatan, hanya kurang lebih sepuluh orang orang tua didik (ibu-ibu) yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Sisanya tidak ikut aktif karena memang hanya diantar-jemput oleh sang ayah.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dan perkenalan yang dilakukan oleh pengurus PAUD Siti Fatimah. Dalam sambutannya, pengurus PAUD Siti Fatimah mengucapkan rasa syukur karena telah dikunjungi dan berharap anak didiknya mendapatkan wawasan baru mengenai pendidikan lingkungan. Selain itu, juga disinggung mengenai peran serta para orang tua didik untuk selalu mengajarkan hal-hal positif kepada anak-anak mereka di rumah. Sebagai catatan, orang tua anak didik sering kali meluangkan waktunya untuk menemani anak-anak mereka mengikuti aktivitas di PAUD Siti Fatimah hingga tuntas.

Setelah sambutan dan perkenalan, kegiatan di ini dimulai dengan proses belajar mengajar kepada anak didik yang pun lebih banyak didominasi dengan kegiatan mendongeng kisah-kisah yang bertemakan tentang hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dari situlah kemudian diselipkan pertanyaan dan kisah yang terkait dengan kesadaran tentang lingkungan. Hal yang paling menonjol adalah kisah tentang bagaimana hubungan manusia dengan alam, yang diselipkan dengan kegiatan bernyanyi bersama lagu yang bertemakan tentang lingkungan seperti "Naik-naik ke puncak gunung" dan "Lihat kebunku".

Sambil bernyanyi, anak-anak juga diperkenalkan gambar tentang tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan yang hidup di sekitar mereka. Dari hal-hal kecil seperti ini kemudian ditanamkan pesan kepada anak didik agar nantinya mereka dapat menyayangi tanaman dan hewan-hewan di sekeliling mereka. Selain itu disisipkan

pula pesan agar menjaga kebersihan lingkungan mereka dan membiasakan untuk meminimalisasi produksi sampah dan meminta mereka untuk menjadi “agen” peduli sampah ketika sedang berada di rumah.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, materi tentang pendidikan lingkungan masih sering diabaikan oleh para pengajar bahkan oleh para orang tua anak didik. Padahal di negara-negara besar lain di dunia materi tentang pendidikan lingkungan telah menjadi materi yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan pra sekolah. Salah satu kendala yang dihadapi PAUD Siti Fatimah untuk menjalankan itu adalah persoalan dana. Terbatasnya anggaran operasional membuat pengajar terpaksa harus membatasi materi pengajaran sesuai dengan fasilitas yang terdapat di PAUD Siti Fatimah.

Dari diskusi dengan pengurus dan pengajar PAUD Siti Fatimah dan proses belajar-mengajar tersebut didapatkan sebuah simpulan bahwa memang materi tentang pendidikan lingkungan belum menjadi prioritas utama. Karena memang pada praktiknya belum tumbuhnya wawasan tentang pentingnya pendidikan lingkungan bagi anak usia dini. Untuk itulah sekiranya penting memberikan pemahaman dan wawasan baru pada para pengajar tentang bagaimana menanamkan pendidikan lingkungan kepada anak didik mereka. Pengajar harus mampu mengembangkan suasana yang kondusif untuk belajar dan mampu membimbing anak didik mereka tidak hanya secara sosial tapi juga emosional yang mendorong perkembangan ketrampilan dan hubungan yang harmonis dengan anak-anak seumuran mereka.

### **Kondisi Umum PAUD Siti Fatimah**

PAUD Siti Fatimah merupakan lembaga swadaya yang digagas oleh tokoh masyarakat setempat yang memiliki keprihatinan yang besar pada persoalan pendidikan anak di wilayah RW 04 Langensari Baru, kelurahan Pekirangan Kota Cirebon. Meskipun secara administratif berada di daerah perkotaan, tidak serta merta membuat warga masyarakatnya memiliki kepedulian yang tinggi di bidang pendidikan. Selain karena terbatasnya akses pendidikan terutama untuk anak pra sekolah, faktor ekonomi, seperti yang telah disinggung di Bab sebelumnya, menjadi salah satu penyebabnya. Utamanya bagi masyarakat ekonomi lemah yang tinggal di wilayah tersebut, faktor pendidikan untuk anak prasekolah bukanlah sebuah prioritas yang penting. Padahal saat ini, pemerintah sendiri telah mewajibkan anak untuk terlebih dahulu mengikuti PAUD sebelum masuk ke Sekolah Dasar. Tak heran jika PAUD Siti Fatimah tidak memungut biaya apapun kepada orang tua didik selama anak mereka mengikuti kegiatan di sana.

Berdiri dengan meminjam gedung pertemuan kurang lebih seluas 9x10 meter, PAUD Siti Fatimah memang ditujukan untuk membuka akses layanan pendidikan pra sekolah bagi anak-anak warga masyarakat kurang mampu dan tidak bisa mengakses

layanan pra sekolah di jalur pendidikan formal karena keterbatasan ekonomi. Meskipun dengan fasilitas yang serba terbatas, PADU Siti Fatimah tahun ajaran 2017/2018 ini mampu menampung 16 orang anak usia dini yang berasal dari masyarakat kurang mampu di lingkungan RW 04 Langensari Baru.

Secara organisasi, hanya tercatat ada dua pengajar dan tiga pengurus yang terlibat dalam operasionalnya. Bukan termasuk lembaga yang besar untuk sekelas PAUD yang berlokasi di daerah perkotaan. Keterbatasan seperti itulah yang membuat PAUD Siti Fatimah harus bergantung dari bantuan pemerintah daerah setempat serta donasi warga masyarakatnya.

Dalam praktik kesehariannya, PAUD Siti Fatimah hanya menjalankan operasionalnyaselama empat hari, SENIN sampai dengan Kamis mulai dari jam 07.30-10.00. Materi yang disampaikan dalam kesehariannya pun lebih difokuskan pada penguatan nilai-nilai agama Islam. Hal itu terlihat jelas dari SOP Kegiatan Harian-nya yang memang didominasi oleh aktivitas yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan kegiatan proses belajar mengajar di atas dan juga respon dari anak-anak didik, ibu-ibu orang tua anak didik dan para pengajar di PAUD Siti Fatimah dapat dikatakan bahwa memang materi pendidikan lingkungan yang disampaikan merupakan sesuatu hal yang baru bagi mereka. Meskipun bukan sesuatu hal yang baru, materi pendidikan lingkungan yang disampaikan cukup dapat diterima oleh audiens.

### **PAUD dan Pendidikan Lingkungan Berkelanjutan**

Seperti yang telah sedikit disinggung di Bab sebelumnya, periode 0-6 tahun merupakan momen keemasan perkembangan seorang anak. Pada masa inilah anak-anak arah pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai. Untuk itu, sekiranya penting untuk mulai menanamkan ide-ide tentang wawasan lingkungan kepada anak agar kelak mereka mampu tumbuh menjadi generasi yang sadar dan peduli akan lingkungan. Namun demikian, hal itu bukan perkara yang mudah dilakukan karena tidak hanya melibatkan peran aktif para pengajar melainkan juga oleh keluarga. Sebagai ujung tombak yang paling kuat terikat dengan proses perkembangan anak, keluarga dituntut untuk selalu menampilkan dan memperhatikan proses berkembang dan terbentuknya karakter anak yang berwawasan lingkungan. Bukan perkara mudah untuk melakukan itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan anak. Secara umum, ada tiga pemahaman penting dalam pendidikan anak.

Di negara-negara yang telah maju tingkat pendidikannya, pendidikan lingkungan telah sejak lama dicanangkan sebagai materi yang wajib diberikan pada institusi pendidikan, mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Seperti dikatakan Wilson (2015) pendidikan lingkungan adalah sebuah keniscayaan untuk

kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang dan agar generasi yang akan datang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan kemanusiaan. Pendidikan lingkungan (*Environmental Education*) “*is education in, for and about the environmental*”. Wilson juga secara khusus memperkenalkan terminologi “*education for sustainability*” yang menekankan pentingnya membangun masyarakat yang berkelanjutan, yang dapat memenuhi kebutuhan masa kini tanpa merugikan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka (2015:6).

Banyak cara yang dapat dilakukan terkait dengan upaya menciptakan kesadaran pentingnya pendidikan lingkungan pada anak didik di PAUD. Mulai dari yang sederhana melatih kepekaan sang anak, pengajar maupun orang tua tentang lingkungan dengan mengajak anak didik pergi ke kebun binatang misalnya, sampai pada melakukan aktivitas belajar-mengajar di luar kelas seperti kegiatan menanam pohon. Di antara itu, yang paling sering dan relatif mudah dilakukan adalah *school gardening* (kelas berkebun). Dalam tulisannya, Vandermass-Peeler & McClain (2015) bahkan mengatakan bahwa kelas berkebun membuat anak-anak lebih peka untuk belajar tentang lingkungan selain juga menumbuhkan rasa ketertarikan anak pada lingkungan.

Di Indonesia, PAUD menjadi tahapan yang wajib dilewati oleh anak sebelum masuk sekolah. Setidaknya mulai tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mulai mewajibkan anak untuk mengikuti PAUD minimal selama setahun sebelum masuk sekolah dasar. Kegiatan di PAUD mulai dianggap sebagai salah satu fase penting untuk menumbuhkan rangsangan dan stimulus pada anak sebelum memasuki periode sekolah. PAUD dianggap mampu memberikan bekal dasar dan dapat menjembatani anak-anak agar bisa beradaptasi pada lingkungan sekolah.

### **Kelas berkebun, Kunjung ke toko Bunga dan Mendongeng**

Salah satu metode yang bisa digunakan para pengajar maupun orang tua untuk menanamkan pola hidup berwawasan lingkungan adalah dengan memprogramkan kelas berkebun atau melakukan kunjungan ke toko bunga yang berlokasi tidak jauh dari PAUD Siti Fatimah. Dua kegiatan itu dirasa dapat dengan mudah dipraktekkan karena relatif tidak membutuhkan biaya besar.

Anak-anak Usia Dini dapat melakukan praktik berkebun dengan menanam tanaman obat yang juga memiliki nilai ekonomis yang cukup baik. Tidak hanya tanaman obat, anak-anak dapat diberikan tugas untuk menanam dan merawat bunga yang tumbuh di sekitar PAUD Siti Fatimah. Mereka bisa ditugasi untuk menyiram sekaligus merawat tanaman yang telah mereka tanam. Sebagai referensi, sebelumnya anak-anak dapat diajak berkunjung terlebih dahulu ke toko bunga yang berlokasi tidak jauh dari PAUD

Siti Fatimah. Di sana, anak-anak dapat melihat secara langsung tanaman dan bunga-bunga segar yang secara khusus ditanam. Selain karena memang cocok diterapkan di PAUD Siti Fatimah, metode kelas berkebun juga dianggap mampu mengenalkan anak usia dini pada nilai-nilai untuk menghargai alam sebagai makhluk hidup yang harus dijaga kelestariannya, selain juga untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian tentunya.

Tak cukup sampai di situ, di dalam aktifitas kelas pun, pengajar dapat mulai menyelipkan kisah-kisah dongeng yang dikaitkan secara khusus dengan tema lingkungan. Hal ini dapat dilakukan beriringan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam yang memang menjadi semangat utama PAUD Siti Fatimah. Memilih lagu-lagu anak yang bertemakan tentang lingkungan untuk dinyanyikan bersama-sama.

### **SIMPULAN**

Dari pengamatan dan observasi awal, berupa identifikasi permasalahan yang terjadi di daerah sasaran yaitu PAUD Siti Fatimah di Kota Cirebon, maka dapat ditarik beberapa hipotesis. Bahwa pelaksanaan PKM yang telah dilakukan dapat membuka wawasan tidak hanya anak didik dan orang tua tapi juga para pengajar. Setidaknya tumbuh pemahaman baru bahwa pendidikan lingkungan merupakan sesuatu yang penting dilakukan sejak dini pada anak usia dini, bahkan di lembaga pendidikan yang berlokasi di tengah kota sekalipun. Yang tak kalah pentingnya, bahwa pendidikan lingkungan relatif mudah dipraktikkan di PAUD-PAUD seperti Siti Fatimah yang secara administratif masih memiliki keterbatasan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan seperti ini penting untuk terus dilakukan secara berkesinambungan, mengingat masih kurangnya kesadaran dan keterlibatan para pengajar dan orang tua dalam menumbuhkembangkan pola hidup berwawasan lingkungan kepada anak sejak usia dini. Tim merasa terhormat dapat melaksanakan kegiatan PPM dan berbagi pengetahuan dengan seluruh elemen di lembaga PAUD Siti Fatimah, mulai dari pengajar hingga orang tua anak didik. Untuk itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Day, Christopher, and Anita Midbjer. 2007. *Environment and Children*. Oxford: Architectural Press
- NAAEA, 2010. *Early Childhood Environmental Education Program. Guidelines For Excellence*
- Priyatna, Aquarini & Subekti, Mega. 2016. *Perempuan dan Kearifan Lokal*. Medan: Obelia